

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan pengkajian sekaligus memberikan analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam kesimpulan ini penulis akan memaparkan beberapa pokok penting yang merupakan inti jawaban dari permasalahan yang telah dikaji.

5.1 Kesimpulan

Proyek perkebunan dengan jenis komoditi kelapa sawit di daerah Kecamatan Kaliorang yang memanfaatkan areal hutan, dapat dipandang sebagai suatu perubahan yang direncanakan atau merupakan rekayasa pemerintah yang memiliki tujuan tidak hanya ditekankan pada perubahan secara fisik saja, tetapi diharapkan dapat mengarahkan kepada pembangunan di bidang lainnya, seperti membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus memberikan dampak yang positif bagi perkembangan daerah. Pembukaan lahan bagian dari upaya pembangunan untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat secara mikro dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara secara makro.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, yang pada gilirannya telah mendorong perubahan sosial dalam aspek status sosial ditandai dengan pergeseran pekerjaan. Konsekuensi lain adalah berpengaruh terhadap pola hidup dan hubungan sosial yang ditandai dengan pergeseran nilai yang bersumber dari perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat diperkuat oleh penertasi budaya dari luar yang disebabkan oleh kian intensifnya arus informasi dan interaksi antara kebudayaan, perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal berubah ke pola interaksi yang kompleks serta menembus batas pedesaan, bertambahnya penduduk sehingga berbagai pola kehidupan saling mempengaruhi.

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. *Pertama*, kehidupan masyarakat Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliurang sebelum dibukanya perkebunan kelapa sawit berlangsung dengan sederhana. Karakteristik masyarakat desa yang biasa nampak dalam perilaku keseharian mereka. Namun dengan adanya perubahan sosial dan kebudayaan serta teknologi dan informasi, sebagian karakteristik tersebut sudah berkurang. Berikut ciri-ciri karakteristik masyarakat, yang terkait dengan etika dan budaya mereka yang bersifat umum sederhana, menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku didaerahnya, mempunyai sifat kekeluargaan yang tinggi, lugas atau berbicara apa adanya, tertutup, menghargai orang lain, demokratis dan religious. Sedangkan cara beadaptasi mereka sangat sederhana, dengan menjunjung tinggi sikap kekeluargaan dan gotong royong antara sesama, serta yang paling utama adalah sikap sopan santun yang kerap digunakan masyarakat di desa Bukit Makmur.

Hubungan antar anggota masyarakat terjalin dengan sangat baik, hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari, ketika ada anggota masyarakat mengadakan selamat, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan aktifitas-aktifitas lainnya, masyarakat yang lain turut membantu satu sama lain tanpa pamboh, bahkan ketika ada salah satu anggota masyarakat yang tertimpa musibah mereka pun turut membantu meringankan beban mereka. Kondisi nilai dan norma sosial masyarakat berlangsung harmonis dilihat dari segi kehidupan beragama yang rukun antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Hubungan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lainnya terjalin dengan sangat baik. Masing-masing pemeluk agama menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Gotong royong dalam berbagai kegiatan atau aktifitas masyarakat selalu diutamakan untuk menjaga hubungan kekerabatan dan persaudaraan antar anggota masyarakat. Masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, agama, moral, etika, hukum dan nilai-nilai kesopanan. Keseluruhan nilai dan norma tersebut sangat berkaitan erat satu sama lainnya dengan aturan adat yang diterapkan oleh masyarakat sehingga terbentuk karakter sosial yang positif.

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Masyarakat yang masih homogen memungkinkan permasalahan dapat diminimalisir dengan baik dan penyimpangan sosial hampir tidak pernah terjadi.

Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit masyarakat sangat merasa aman. Karena tidak ada peristiwa atau gangguan-gangguan keamanan yang mengganggu mereka, tidak ada peristiwa yang merugikan dan meresahkan masyarakat seperti tindakan-tindakan anarkhis, mabuk-mabukkan.

Kedua, pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat Desa Bukit Makmur setelah dibukanya perkebunan kelapa sawit dapat dilihat dari beberapa indikator utama diantaranya pergeseran nilai adat istiadat dan perubahan pola hidup. Pada awalnya aturan adat yang dijalankan berupa hukum tata cara pergaulan di masyarakat dan pola budaya masyarakat yang masih mengutamakan nilai-nilai luhur nenek moyang suku Kutai asli. Hukum adat yang dijalankan berbentuk masyarakat adat yang memiliki kelembagaan sederhana dalam bentuk perangkat penguasa adat, memiliki wilayah hukum adat dalam lingkup desa, ada pranata dan perangkat hukum, peradilan adat yang masih ditaati, serta pengukuhan adat yang disepakati bersama oleh tetua masyarakat. Hukum adat dan hukum agama berjalan berdampingan, kehidupan antar umat beragama dijalin dengan baik oleh masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang rukun.

Seiring berjalannya waktu, aturan adat penduduk asli terkikis oleh adat budaya yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Saat ini di Desa Bukit Makmur adat yang digunakan adalah adat masyarakat pendatang. Adat yang telah ada lama kelamaan tergerus oleh pengaruh kaum pendatang yang membawa pengaruh bagi keberlangsungan aturan adat masyarakat. Seiring dengan dibukanya perkebunan kelapa sawit, masyarakat pendatang yang menjadi pekerja di perkebunan turut serta membawa budayanya yang sedikit banyaknya membawa pengaruh bagi adat penduduk asli. Peningkatan status ekonomi dan penghasilan masyarakat juga membawa pengaruh cukup besar bagi perubahan pola hidup masyarakat yang secara tidak langsung memberikan pengaruh pada pelaksanaan aturan adat yang telah dijalankan bersama. Terjadi perubahan sedikit demi sedikit dalam pola kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Bukit Makmur yang menyebabkan semakin menurunnya kekuatan adat penduduk asli dikarenakan munculnya

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pengaruh dari kaum pendatang (transmigran) dan akibat dari dibukanya perkebunan kelapa sawit.

Kehidupan masyarakat yang semakin heterogen akibat datangnya pengaruh budaya dari luar memberikan dampak bagi bergesernya nilai dan norma penduduk asli yang sudah berlangsung lama. Nilai sopan santun mulai terdegradasi dengan adanya perubahan pola pergaulan remaja dan masyarakat diantaranya munculnya prostitusi, perselingkuhan, dan pergaulan bebas. Sikap kekeluargaan dan gotong royong mulai tergerus dengan adanya sikap apatis dan individualistis dari masyarakat akibat pembagian kelas sosial yang semakin terlihat. Peningkatan pendapatan turut menunjang sikap individualistik tersebut, masyarakat mulai bergeser pola hidupnya pada pola hidup konsumtif. Mereka lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan bersama. Keseluruhan pergeseran nilai dan norma tersebut saling berhubungan akibat dibukanya perkebunan kelapa sawit yang turut membawa budaya masyarakat pendatang dan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian berimbas pada perubahan status sosial serta perubahan pola hidup ke arah yang konsumtif

Tingkat kepedulian masyarakat dengan yang lain juga sudah sangat rendah, hal ini terlihat ketika masyarakat merespon masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitarnya. Demikian juga dengan rasa tanggung jawab masyarakat mengalami perubahan dikarenakan kesibukan masing-masing. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit masyarakat lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul disekitarnya, dengan sendirinya mereka merasa terpanggil untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memberikan solusi atau mencegah agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Akan tetapi sekarang rasa tanggung jawab itu mulai berkurang, bahkan kadang-kadang masyarakat justru seperti terbiasa menikmati kejadian-kejadian anarkhis yang terjadi, hal ini terlihat dalam aktifitas masyarakat sehari-hari.

Masuknya perkebunan kelapa sawit dan merubah sistem mata pencarian dari petani secara tradisional ke perkebunan kelapa sawit yang diolah secara modern, membawa pergeseran yang begitu nyata dalam kehidupan

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Nilai solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat mulai pudar hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Pergeseran tersebut antara lain, nilai gotong royong didalam masyarakat mulai memudar diakibatkan kesibukan dalam hal pekerjaan, sehingga tidak ada lagi waktu untuk bersama-sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang ada didalam masyarakat.

Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, agama, etika dan moral, sehingga masyarakat Desa Bukit Makmur hidup dalam suasana nyaman dan tentram. Tindakan asusila sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit hampir dikatakan tidak ada, dikarenakan masyarakat sangat menyegani para sesepuh yang ada dikampung tersebut. Selain itu, sebelum konflik masyarakat sangat merasa aman, karena tidak ada gangguan-gangguan keamanan yang cukup berarti, yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat. Sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit masyarakat sangat merasa aman, karena tidak ada gangguan-gangguan keamanan yang berarti, tidak ada peristiwa-peristiwa yang merugikan dan meresahkan masyarakat seperti tindakan-tindakan anarkhis yang terjadi akhir-akhir ini. Selain itu, masyarakat secara bersama-sama menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan di sekitarnya dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa membedakan suku dan agama masing-masing.

Semenjak masuknya perkebunan kelapa sawit, masyarakat di pedalaman Kecamatan Kaliurang kehilangan mata pencaharian utama sejak kehadiran pertambangan batu bara dan perkebunan kelapa sawit. Dampak terus berlanjut, kehadiran pekerja dari luar meningkatkan prostitusi liar di seputar tambang dan perkebunan, perselingkuhan antara pekerja dengan warga, perubahan gaya hidup remaja lokal, perputaran uang yang besar, pencemaran air dan tanah, hingga kearifan lokal yang terus terkikis. Pemberian sejumlah masyarakat yang mempunyai perkebunan kelapa sawit atau masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan perkebunan kelapa sawit tidak luput dari konflik, baik konflik vertikal maupun konflik horisontal. Konflik tersebut misalnya sengketa kepemilikan lahan perkebunan kelapa sawit, relasi kekuasaan antara masyarakat yang memiliki

perkebunan kelapa sawit dengan pihak perusahaan atau sesama masyarakat itu sendiri.

Ketiga, Pergeseran nilai dan norma berimplikasi pada integrasi sosial pada masyarakat perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang. Pergeseran nilai yang ada di Desa Bukit Makmur yang disebabkan perubahan mata pencarian dari yang bertani secara modern ke perkebunan kelapa sawit berimplikasi kepada peningkatan konsumtif masyarakat. Tingkat solidaritas sosial sesama masyarakat mulai berkurang, begitupun nilai kesopanan, etika dan moral antara generasi muda dengan orang tua. Kehadiran perkebunan kelapa sawit, telah menyebabkan munculnya kompleksitas persaingan tidak hanya persaingan ekonomi tetapi juga persaingan sosial, persaingan di dalam kehidupan bermasyarakat itu selalu ada dan tidak dapat mungkiri lagi kehadirannya. Ini berarti setelah kehadiran proyek perkebunan kelapa sawit persaingan yang terjadi tidak hanya terbatas pada perebutan sumber daya alam, tetapi juga persaingan dalam pendidikan dan politik.

Konflik sosial yang terjadi tidak hanya terbatas sesama warga masyarakat setempat, tetapi dengan warga pendatang maupun dengan pihak perkebunan. Pemicu konflik antara lain menyangkut persoalan tanah, kehidupan ketetanggaaan, seperti perselingkuhan, kecemburuan sosial terhadap tetangga yang hidupnya lebih maju, adanya tetangga yang tidak menepati janji. Konflik yang terjadi dikalangan remaja berkisar masalah, kompetisi olahraga, mabuk-mabukan, geng motor, obat-obatan termasuk juga masalah hubungan pacaran. Konflik ini diselesaikan dengan cara musyawarah, jika tidak terselesaikan maka diserahkan kepada Kepolisian yang menangani masalah tersebut. Konflik terbuka antara sesama warga dalam skala besar setelah masuknya perkebunan kelapa sawit memang belum pernah terjadi, tetapi konflik individual dalam skala kecil memang sering terjadi. Konflik yang terjadi tidak sampai meluas menjadi konflik antar suku bangsa, agama atau antar golongan yang berimplikasi pada integrasi sosial karena dapat diatasi oleh orang setempat secara musyawarah.

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Keempat, relevansi pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit sebagai sumber belajar IPS di Desa Bukit Makmur dapat dilihat pada proses pembelajaran IPS yang diamati oleh peneliti di SMP N 3 Kaliorang Kecamatan Kaliorang Kalimantan Timur. Relevansi berupa nilai dan norma sosial yang terkandung dalam kehidupan sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Makmur yang kemudian diinternalisasikan dalam materi pembelajaran IPS di SMP. Proses kompilasi dan internalisasi tersebut dilakukan pada tema-tema pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan perekonomian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS SMP N 3 Kaliorang, diperoleh informasi bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit seringkali dijadikan bahan kajian dalam pengembangan materi pembelajaran IPS berbasis isu kontekstual.

Pembelajaran seringkali memperhatikan beragam permasalahan sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit untuk kemudian dibahas dan dianalisis oleh peserta didik untuk memperoleh pemecahan permasalahan. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Makmur menjadi salah satu aktivitas masyarakat yang dapat dijadikan bahan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS berbasis aktivitas masyarakat di perkebunan kelapa sawit beserta beragam permasalahannya yang dikembangkan oleh SMP Negeri 3 Kaliorang menjadi salah satu bentuk pembelajaran IPS mengedepankan potensi daerah sebagai batasan masalahnya.

Fenomena yang muncul seiring dengan pembukaan perkebunan kelapa sawit adalah telah terjadi perubahan lingkungan alam, yaitu semakin mempersempit kawasan hutan. Hal ini berarti juga mempersempit areal cadangan lahan perladangan, yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya perubahan luas sumber daya alam yang mereka miliki, dan memaksa masyarakat harus menyesuaikan atau mengembangkan teknologi baru untuk eksploitasi sumber daya dan akan mempengaruhi aspek sosial budaya. Hal tersebut akan menimbulkan perubahan sistem nilai dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh sistem perekonomian masyarakat terutama dalam

ketenagakerjaan, pola konsumsi, sistem menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat.

Perubahan nilai dan norma yang terdapat pada masyarakat perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Makmur Kecamatan Kaliorang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang teoritik dan faktual. Hakikatnya perubahan sosial budaya yang muncul sebagai dampak keberadaan kelapa sawit merupakan suatu perubahan yang sangat mungkin terjadi. Pertumbuhan ekonomi dari meningkatnya penghasilan petani dan buruh kelapa sawit secara tidak langsung membawa perubahan bagi pola hidup masyarakat. Perubahan pola hidup masyarakat membawa perubahan yang signifikan bagi berkembangnya nilai-nilai sosial budaya yang semakin terbarukan. Nilai-nilai lama yang bertahan dari zaman nenek moyang lama kelamaan luntur terbawa arus perubahan dari munculnya orang-orang transmigran yang membawa perubahan. Perubahan nilai tersebut kemudian membawa imbas yang lebih besar terhadap perkembangan norma sosial masyarakat yang pada akhirnya selalu mengikuti perkembangan zaman yang selalu dinamis dari waktu ke waktu.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti kemukakan:

1. Pengembangan perkebunan kelapa sawit harus menjamin agar kearifan lokal masyarakat suku asli setempat dapat dipertahankan dan berkelanjutan (*sustainability of local wisdom*). Misalnya pola-pola bercocok tanam atau kemampuan bercocok tanam petani secara tradisional.
2. Pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan melibatkan masyarakat suku asli setempat sebagai petani peserta plasma harus diimbangi dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang intensif sehingga transfer IPTEK dapat berjalan dengan baik dan masyarakat diharapkan dapat menjadi petani sekaligus manajer dalam perusahaan lahan kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengantisipasi pola hidup yang konsumtif akibat peningkatan kehidupan sosial ekonomi yang dapat merusak tatanan nilai masyarakat yang sudah dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, maka perlu ditanamkan sejak dini nilai-nilai kebersamaan terutama kepada generasi muda melalui lembaga keluarga dan agama.
4. Sosialisasi kepada masyarakat terhadap kehadiran proyek ekonomi dari luar seperti HPH maupun perkebunan pada masyarakat pedalaman adalah patut dipertimbangkan, untuk mencegah terjadinya konflik sosial antara penduduk setempat dengan penduduk yang datang sehingga dengan demikian kehadiran mereka dapat dipahami sebagai upaya membangun daerah.
5. Bagi sekolah diharapkan mampu mengeluarkan kebijakan yang menunjang pengembangan pembelajaran IPS. Diharapkan pendidik mampu mengembangkan pembelajaran IPS di kelas dengan tema-tema pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit ditunjang dengan kurikulum 2013 yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat.
6. Bagi peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui pembelajaran IPS di sekolah.
7. Bagi pemerintah Kabupaten Kutai-Timur khususnya dan Provinsi Kalimantan Timur umumnya, agar dapat mengeluarkan kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar.
8. Bagi Prodi Pendidikan IPS, sebagai bahan pengembangan Prodi dalam bidang penelitian kemasyarakatan berbasis Pendidikan IPS. Penelitian ini akan menunjang pengembangan Prodi melalui riset ilmiah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui penelitian dan pengembangan masyarakat.
9. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pembelajaran IPS berbasis nilai dan norma.

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu